

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menerapkan manajemen kegiatan belajar dengan mengedepankan kemampuan berpikir kritis oleh siswa merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menganalisis konsep-konsep yang diajarkan serta hubungannya dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Berpikir kritis menurut Ennis (Handayani, 2020) berpandangan dengan rasional dan reflektif yang menitikberatkan terhadap sesuatu yang dipercayai dilakukan. Rasional diartikan sebagai kepercayaan dan pendapat yang disertai dengan adanya bukti konkret. Sedangkan reflektif berarti memikirkan dengan cermat dan baik-baik sebelum memutuskan.

Pada era reformasi sekarang ini, kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat diperlukan bagi siswa agar mereka sanggup menghadapi berbagai macam perubahan keadaan atau berbagai tantangan dalam kehidupan yang selalu berkembang. Berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dapat mendidik serta mengajarkan siswa untuk mengambil sebuah keputusan dengan hati-hati, teliti, dan logis dari perspektif yang berbeda. Maka dari itu, pembelajaran di sekolah hendaknya dapat mendidik siswa untuk memfokuskan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep pada mata pelajaran (Susanti, 2019).

Pengelolaan kegiatan belajar yang memfokuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, dengan tujuan siswa tidak mudah terpengaruh untuk menerima berita yang beredar saat ini sebelum mereka menelusuri lebih lanjut mengenai fakta dari informasi tersebut. Karena pada realitanya, banyak sekali pelajar yang mudah menerima informasi tanpa menelusuri kembali kebenarannya dan hal tersebut menyebabkan mereka mudah untuk menerima berita *hoax*. Pelajar merupakan generasi masa depan yang akan mewarisi kebenaran ilmu-ilmu yang dapat membangun bangsa. Jika pelajar tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, maka kedangkalan mereka dalam mengkritisi *hoax* perlahan akan menghancurkan kehidupan bangsa (Suswardana, 2022).

Pada mata pelajaran PAI, siswa diharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis, karena materi PAI memiliki materi yang dominan berisi tentang peristiwa ghoib (Saputra, 2018). Guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI agar siswa melakukannya dengan baik. Karena yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil belajar yang diraih siswa salah satunya adalah dengan kemampuan berpikir. Realitanya, beberapa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAI itu membosankan, dikarenakan pembawaan pembelajaran yang cenderung monoton, serta materi dan isi pelajaran yang bersifat mutlak dan telah diajarkan secara berulang-ulang, mulai dari tingkat TK hingga SMA (Haryati, 2022).

Dilihat dari segi pendidikan agama, berpikir kritis dapat digunakan untuk kehidupan dunia dan juga untuk bekal di akhirat (AYYI MARDLIYAH & Purwanto, 2020) Jika mata pelajaran PAI hanya sebatas kepengetahuan saja

tanpa disertai dengan sebuah pemahaman, maka penerapannya dalam kegiatan sehari-hari tidak akan terealisasikan. Hal yang sangat mendasar yang akan menghasilkan sebuah pengetahuan adalah sebuah pemahaman (Saputra, 2018). Oleh karena itu, siswa tidak hanya sekedar memiliki kepengetahuannya saja mengenai materi pada mata pelajaran PAI, melainkan siswa harus memiliki pemahaman agar dapat berpikir kritis.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI terhadap berpikir kritis mereka disebabkan oleh beberapa faktor, seperti materi yang tidak mendukung, karena banyak konsep yang belum dimengerti oleh siswa, dan siswa cenderung memiliki sifat pasif dalam mempelajari PAI karena tidak jarang dari mereka merasa bosan dan tidur di kelas ketika kegiatan pembelajaran (AYYI MARDLIYAH & Purwanto, 2020), dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi karena tidak merangsang ketertarikan siswa. Salah satu poin penting yang telah disebutkan adalah bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan yang cenderung monoton.

Model pembelajaran memiliki peranan penting yang tidak bisa diremehkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, berpikir kritis siswa itu dapat dipicu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat (Susanti, 2019). Siswa yang kritis akan memiliki ketertarikan serta komitmen untuk belajar, dan juga dapat menginterpretasikan informasi-informasi yang telah didupakannya untuk memecahkan masalah yang tengah dialami. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi salah satu dari beberapa model

pembelajaran yang dianggap dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran koopeartif tipe *jigsaw* bertitik fokus terhadap situasi dalam berdiskusi antar siswa dalam sebuah kolaborasi yang terorganisasi di sebuah kelompok yang terdiri dari duai orang atau lebih menurut Amri (AYYI MARDLIYAH & Purwanto, 2020). Model pembelajaran koperatif jigsaw merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang dalam penyajiannya mampu mengarahkan siswa untuk lebih mencerna materi dengan diskusi menjadi pemahaman yang lebih kompleks sebab siswa saling bertukar pikiran serta informasi yang didapatkannya dengan siswa lainnya mengenai materi dengan topik “prinsip dan praktik ekonomi Islam” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Jakarta. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, temuan peneliti terdapat sejumlah siswa yang memiliki keterbatasan dalam berpikir kritis, misalnya pasif ketika diminta bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi PAI, hanya sedikit siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan, dan terdapat juga siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun argumen. Materi dengan topik “prinsip dan praktik ekonomi Islam” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” digunakan karena materi ini melekat dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran kooperatif jigsaw dianggap sebagai salah satu model yang berpengaruh. Maka dari itu diperlukan penelitian eksperimen untuk melihat pengaruhnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai di bawah ini :

1. Pelajaran PAI yang dianggap cenderung monoton dan membosankan.
2. Terlihat adanya kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks mata pelajaran PAI.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI kurang bervariasi dan masih terdapat siswa yang pasif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam rangka memastikan penelitian tetap tefokus dan terarah sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan dalam mengidentifikasi masalah, dilakukan pembatasan masalah. Dalam konteks penelitian ini, fokus hanya ditempatkan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini dibatasi dengan siswa kelas XI IPS di SMAN 10 Jakarta dan menggunakan soal berbasis HOTS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : Adakah pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan data empiris yang menunjukkan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu metode yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa dan juga untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ide baru dalam pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai suatu modifikasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan kondusivitas proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pembelajaran PAI di kelas.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi yang dilakukan oleh Dessy Ayyi Mardiyah, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta 2020, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil yang didapatkannya adalah nilai $t_{hitung} = 6,687$ dan $t_{table} = 1,996$. Didapatkannya hasil perbedaan yang signifikan dalam tingkat berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara sebelum dan setelah penerapan metode *jigsaw*. Dengan penerapan metode *jigsaw*, terjadi peningkatan secara menonjol dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan sebelumnya. Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang *jigsaw* dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran akidah akhlak, dan pada penelitian ini mengangkat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI.

Skripsi yang telah disusun oleh Indra Alvin Januarini, Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri 2019, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualiaton*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Soal HOTS Peserta Didik Kelas X SMK Pawyatan Daha 2 Kediri Pada Materi SPLTV”, dengan menggunakan quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

sepuluh siswa (28%) berada dalam kategori sangat tinggi, sembilan siswa (25%) berada pada kategori tinggi, dan delapan siswa (22%) berada pada kategori rendah. Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa hasil belajar pada soal HOTS dalam materi SPLTV dengan penerapan model pembelajaran TAI cenderung berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, dengan rata-rata hasil pembelajarannya yaitu sebesar 83,03 pada kategori tinggi. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai soal-soal HOTS untuk melihat peningkatan kemampuan siswa. Perbedaannya pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkannya, penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran TAI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhayati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon 2018, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK N 1 Gunung Jati”. Hasil dari penelitian ini adalah $t_{hitung} = 11,659$ dan $t_{table} = 2,050$. Karena dari perolehan angka tersebut yaitu $t_{hitung} > t_{table}$, . menentukan hasil belajar PAI materi “pengurusan jenazah” dengan penerapan model pembelajaram koperatif jigsaw itu berpengaruh hingga terdapat peningkatan. Persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut untuk melihat hasil belajar siswa, dan pada penelitian ini untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis dengan tujuan supaya penelitian ini tidak keluar dari ruang lingkup dan memberikan deskripsi umum, yang disusun menjadi lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab membahas secara deskriptif alur pembahasannya.

Bab I : Pendahuluan

Disajikan deskripsi singkat yang meliputi pembahasan sekaligus poin-poin yang akan dibahas pada bab dua. Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah yang dimana merupakan dasar penelitian ini dilakukan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menguraikan secara teoritis sesuai dengan judul penelitian ini mengenai pandangab-pandangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Teori tersebut membahas mengenai konsep tentang metode pembelajaran *jigsaw*, dan konsep tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Dari uraian tersebut akan disusun menjadi kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas terkait lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian meliputi pendekatan dan metode yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, validitas dan reliabilitas data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, dijelaskan hasil penelitian dan dilakukan pembahasan berdasarkan metode penelitian yang telah digunakan. Bab ini berisi temuan-temuan yang telah diperoleh dari penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari pembahasan dan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

